

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan menghantarkan peserta didik pada proses belajar yang setiap prosesnya peserta didik dituntut untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Banyaknya mata pelajaran yang dijalankan, menjadikan setiap siswa memiliki tugas setiap minggunya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tingginya tingkat prokrastinasi akademik. Siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu karena sesuai batas waktu yang telah ditentukan atau siswa sengaja menghindari mengerjakan tugas karena perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakannya, sehingga siswa lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak penting dari pada mengerjakan kewajiban sebagai seorang siswa (Ramadhan, dkk 2016: 154-159).

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan seseorang yang dilakukan terhadap tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik seperti mengerjakan tugas sekolah, membayar uang bulanan, mengetik makalah, belajar mendekati ujian, membaca buku-buku pelajaran mengembalikan buku perpustakaan, membuat karya ilmiah, mengerjakan tugas kursus, belajar untuk ujian, maupun membayar SPP, (Pera, 2018:44).

Seseorang dikatakan sebagai seorang prokrastinator akademik ketika orang tersebut memiliki sebuah tugas akademik yang harus dia selesaikan dengan jangka waktu yang ditentukan, akan tetapi murid tersebut selalu menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya dengan berbagai alasan dan sampai akhirnya tugas tidak dapat diselesaikan pada waktunya atau bahkan tidak dikerjakan. Seseorang bisa menjadi seorang prokrastinator karena banyak faktor, sering kali seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena faktor dalam dirinya seperti kondisi fisik yang rentan akan sakit karena kelelahan ataupun karena kepribadian individu tersebut yang memang melihat tugas-tugasnya tidak menyenangkan atau sulit untuk dilakukan. Dalam perspektif Islam, manusia diminta untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh

dan mengerjakan sesuatu secara teratur serta tepat waktu. Begitupun dengan tugas akademik, sebagai seorang murid di sekolah tertentu, tugas sekolah adalah tugas utama yang harus dikerjakan oleh seorang murid. Dan dalam mengerjakan suatu tugas, sangat baik ketika kita mengerjakannya sebelum habis waktunya, seorang prokrastinator termasuk sebagai orang yang berlebihan, dan seorang prokrastinator akan menyesali tindakannya tersebut ketika waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugasnya habis. (Pera, 2018:46-47)

Prokrastinasi adalah penundaan suatu kerjaan yang akhirnya tetap terselesaikan dengan hasil yang tidak maksimal, itu disebabkan karena penyelesaian kerjaan tersebut dilakukan secara buru-buru demi mengejar batas waktu yang tersisa, hal ini dapat menimbulkan kepanikan terhadap pelaku prokrastinasi sampai tugas yang dikerjakan terselesaikan bahkan muncul depresi, tingkat kesalahan yang tinggi karena individu merasa panik sehingga individu susah berkonsentrasi secara maksimal, waktu yang terbuang lebih banyak dibandingkan dengan individu lain yang mengerjakan tugas yang sama dan pada pelajar dapat merusak kinerja akademik seperti kebiasaan buruk dalam belajar, motivasi belajar yang rendah serta rasa percaya diri yang rendah. (Solomon dan Rothblum dalam Dya, dkk. 2014).

Prokrastinasi jika dilakukan terus menerus oleh prokrastinator (orang yang melakukan prokrastinasi) maka akan berdampak buruk bagi diri sendiri. Dampak tersebut antara lain menjadi stress, mengganggu pencapaian sukses pribadi dan akademik, dan mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan batas minimum kompetensi mata pelajaran. Selain itu, seorang *procrastinator* akan mengalami ketidaknyamanan psikologis yang dapat menyusahkan individu tersebut. Misalnya rasa bersalah dan penyesalan yang mendalam akibat tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

Orang yang suka menunda pekerjaan selalu beranggapan masih ada hari esok untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan hari ini. Mereka tidak menyadari tiada jaminan seseorang untuk bertemu di esok hari. Apalagi, jika pekerjaan itu merupakan suatu kebaikan. Perintah agar tidak menunda-nunda suatu pekerjaan sudah ada didalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S Luqman ayat 34 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ط
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
 تَمُوتُ ؕ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” (RI. 2007: 414).

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia tidak ada yang tahu apakah yang diusahakannya esok hari akan membuatnya jadi orang yang celaka ataukah bahagia. Apakah sesuatu yang buruk terjadi ataukah sesuatu yang baik. Maka dari itu menunda pekerjaan sangat tidak disarankan, karena “jika bisa dikerjakan sekarang kenapa harus besok”. Jadi sebagai seorang siswa yang rutinitas nya mengerjakan tugas hendaknya jangan lah menunda-nunda mengerjakan tugas sampai hari esok karena jika terus ditunda maka akan menambah beban tugas yang lebih berat lagi kedepannya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah menjadi pengaruh terhadap minat siswa di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh dengan tantangan. Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BK nya saja, melainkan juga tergantung pada kerja sama yang baik dari semua pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi dan staf sekolah. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

Peran dan fungsi guru BK di sekolah sebagai tenaga pendidik harus menjalankan tugas nya dengan penuh rasa tanggung jawab. Melihat banyaknya masalah yang terjadi saat ini, seperti siswa yang malas untuk membaca buku atau pelajaran, siswa yang terlalu asik bermain, siswa yang terlalu asik bermain

handphone, siswa yang menunda mengumpulkan tugas dan menunda-nunda saat mengerjakannya dengan alasan masih ada hari esok. Masalah-masalah tersebut membutuhkan penanganan dari semua pihak, terkhusus dari guru BK.

Namun, fenomena yang terjadi bahwa masih banyaknya siswa yang tidak melaksanakan tugas akademiknya dengan maksimal. Masih banyak siswa sulit mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan sering kali mengalami keterlambatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa senang menunda dan mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas. Efek dari perilaku tersebut tidaklah bagus, dikarenakan siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik, mendahulukan pekerjaan lain yang tidak penting, proses pengerjaan tugas terburu-buru sehingga mendapatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Hal diatas membuat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK mengenai prokrastinasi akademik di MAN 2 Langkat, ibu Alfi Syahra S.Pd mengungkapkan bahwa:

Cukup banyak peserta didik yang melakukan prokratinasi akademik diantaranya adalah dengan sengaja mengulur-ngulur waktu dalam mengumpulkan tugas, terlambat mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan dan melaksanakan tugas dengan sengaja, hal ini karena disaat masa pandemi siswa jarang masuk kelas online sehingga siswa terbiasa bermalas-malasan dan menunda dalam mengumpulkan tugas.(Alfi Syahra S.Pd, komunikasi pribadi, Senin 31 Januari 2022).

Perilaku prokrastinasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika perilaku ini terus dibiarkan ini akan berdampak buruk tidak hanya bagi diri siswa juga bagi pihak sekolah. Untuk itu berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Langkat terdapat cukup banyak siswa yang menjadi pelaku prokrastinator, dari fenomena tersebut maka, sudah menjadi keharusan untuk melakukan upaya dalam mengurangi hal tersebut. Sehingga, peneliti berminat mengangkat penelitian tentang **“Upaya Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik di MAN 2 Langkat”**.

1.2 Batasan Masalah

Melihat sangat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian agar jelas dan terarah. Adapun batasan masalah yang diteliti **“Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Di MAN 2 Langkat”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1.3.1 Bagaimana perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Langkat?
- 1.3.2 Apa saja upaya yang telah dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Langkat?
- 1.3.3 Apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Langkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Langkat
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang telah dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik di MAN 2 Langkat
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Langkat

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang mengurangi perilaku menunda-nunda mengerjakan sesuatu.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menangani masalah prokrastinasi akademik siswa bagi tenaga pendidik terutama guru BK

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya oleh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik bagi peserta didik, guru BK, peneliti dan sekolah.

1. Bagi Peserta Didik, menanamkan kesadaran untuk menghargai waktu dengan memanfaatkan sebaik-baiknya terutama digunakan dalam mengerjakan tugas.
2. Bagi Guru BK, membantu guru BK sebagai bahan referensi dalam menangani masalah prokrastinasi akademik dan mendorong guru BK dalam memunculkan inovasi baru yang lebih solutif dalam menangani masalah prokrastinasi akademik siswa.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan baru dalam menangani prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini juga sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang berperilaku prokrastinasi akademik.